

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED  
LEARNING* (PBL) DI KELAS V SDN 10 SINTOGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**M. WAHID NURIS  
NIM : 16129339**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

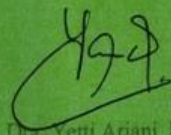
**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED  
LEARNING* (PBL) DI KELAS V SDN 10 SINTOGA**

Nama : M. WAHID NURIS  
NIM/BP : 16129339/2016  
Program Studi : SI  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

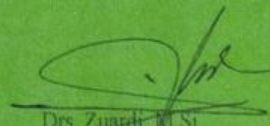
Padang, 24 Agustus 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh  
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd.  
NIP. 19601202 198803 2 001



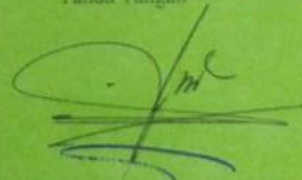
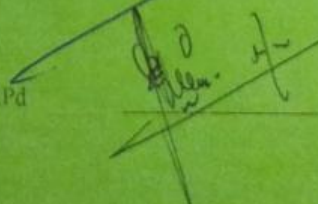
Drs. Zuardi, M.Si  
NIP. 19610131 198802 1 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan  
Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SDN  
10 Sintoga  
Nama : M. Wahid Nuris  
NIM/BP : 16129339/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Agustus 2020

|            | Nama                      | Tanda Tangan                                                                          |
|------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua   | Drs. Zuardi, M.Si         |   |
| 2. Anggota | Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd |  |
| 3. Anggota | Dra. Syamsu Arlis, M.Pd   |   |

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Wahid Nuris

NIM/BP : 16129339/2016

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan  
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V  
SDN 10 Sintoga

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 24 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



M. Wahid Nuris

NIM. 16129339

## **ABSTRAK**

### **M. Wahid Nuris, 2020 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 10 Sintoga**

Penelitian ini dilatar belakangi pada RPP yang digunakan guru hanya RPP yang ada di buku guru dan tidak dikembangkan sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, proses pembelajaran tematik terpadu kurang mengorientasikan siswa pada masalah nyata yang ada di sekitar siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Alur penelitian meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SDN 10 Sintoga. Instrumen penelitian adalah lembar observasi berupa lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan lembar pengamatan aspek siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu pada siklus I dan siklus II. (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Siklus I memperoleh skor 79,6% kualifikasi (B), Siklus II memperoleh skor 100% kualifikasi (SB). (b) Pelaksanaan pada aspek guru, Siklus I memperoleh skor 82,5% kualifikasi (B), Siklus II memperoleh skor 100% kualifikasi (SB). (c) Pelaksanaan pada aspek siswa, Siklus I memperoleh skor 82,5% kualifikasi (B), Siklus II memperoleh skor 100% kualifikasi (SB). Dengan demikian model problem based learning dapat meningkatkan proses pembelajaran di SDN 10 Sintoga.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SDN 10 Sintoga”.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk yang telah merawat dan membesarkan saya sampai sekarang, cuma saya anak satu-satu nya, harapan terbesar agar saya nantinya menjadi sosok seperti Almarhum Ayah.
2. Almarhum ayah, walaupun saya ditinggal kan waktu masih SD karena Allah sayang kepada ayah, akan tetapi yang selalu saya ingat yaitu kegigihan ayah untuk bekerja dan bertanggung jawab sehingga selalu menjadi motivasi bagi saya dan semoga saya akan menjadi orang yang selalu ayah harapkan, Amin.

3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .
5. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, M.Pd selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen penguji I skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, selaku dosen penguji II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
9. Ibu Marjuni, S.Pd selaku kepala SDN 10 Sintoga yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Ibu Erni Yusnita, S.Pd selaku guru kelas V SDN 10 Sintoga yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
11. Para tokoh-tokoh di film Avengers yang selalu memberi inspirasi dan motivasi terhadap diri saya.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari- Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang, 24 Agustus 2020



M. Wahid Nuris

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SURAT PERNYATAAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI..... v**

### **BAB I PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah ..... 1**

**B. Rumusan Masalah ..... 8**

**C. Tujuan Penelitian ..... 9**

**D. Manfaat Penelitian ..... 9**

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN AKARANGKA TEORI**

**A. Kajian Teori..... 11**

1. Pengertian Pembelajaran ..... 11

2. Pengertian Proses Pembelajaran ..... 11

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu..... 12

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 12

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 13

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu..... 14

4. Model *Problem Based Learning* ..... 15

a. Pengertian Model Pembelajaran ..... 15

b. Model *Problem Based Learning* ..... 16

c. Karakteristik *Problem Based Learning* ..... 17

d. Keunggulan *Problem Based Learning* ..... 18

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*  
(PBL)..... 19

5. Penggunaan Langkah Model *Problem Based Learning* dalam  
Pembelajaran Tematik Terpadu ..... 22

**B. Kerangka Teori ..... 23**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                                                  |           |
|------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>A. Setting Penelitian .....</b>                               | <b>26</b> |
| 1. Tempat Penelitian.....                                        | 26        |
| 2. Subjek Penelitian.....                                        | 26        |
| 3. Waktu Penelitian .....                                        | 26        |
| <b>B. Rancangan Penelitian .....</b>                             | <b>27</b> |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                         | 27        |
| a. Pendekatan Penelitian .....                                   | 27        |
| b. Jenis Penelitian .....                                        | 28        |
| 2. Alur Penelitian.....                                          | 29        |
| <b>C. Prosedur Penelitian .....</b>                              | <b>31</b> |
| 1. Perencanaan.....                                              | 31        |
| 2. Pelaksanaan.....                                              | 32        |
| 3. Pengamatan .....                                              | 32        |
| 4. Refleksi .....                                                | 33        |
| <b>D. Data dan Sumber Data .....</b>                             | <b>34</b> |
| 1. Data Penelitian .....                                         | 34        |
| 2. Sumber Data Penelitian.....                                   | 34        |
| <b>E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....</b> | <b>35</b> |
| 1. Teknik Pengumpulan Data .....                                 | 35        |
| 2. Instrumen Penelitian.....                                     | 36        |
| <b>F. Analisis Data.....</b>                                     | <b>37</b> |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                              |           |
|----------------------------------------------|-----------|
| <b>A. Hasil Penelitian.....</b>              | <b>40</b> |
| 1. Siklus I Pertemuan I .....                | 41        |
| a. Tahap Perencanaan .....                   | 41        |
| b. Tahap Pelaksanaan .....                   | 46        |
| c. Tahap Pengamatan .....                    | 50        |
| 1) Pengamatan RPP siklus I pertemuan I ..... | 51        |

|                                                       |            |
|-------------------------------------------------------|------------|
| 2) Pengamatan Aspek guru siklus I pertemuan I .....   | 53         |
| 3) Pengamatan Aspek siswa siklus I pertemuan I .....  | 56         |
| 2. Siklus I Pertemuan II .....                        | 58         |
| a. Tahap Perencanaan .....                            | 58         |
| b. Tahap Pelaksanaan .....                            | 63         |
| c. Tahap Pengamatan .....                             | 67         |
| 1) Pengamatan RPP siklus I pertemuan II .....         | 68         |
| 2) Pengamatan Aspek guru siklus I pertemuan II .....  | 71         |
| 3) Pengamatan Aspek siswa siklus I pertemuan II ..... | 73         |
| 3. Siklus II .....                                    | 76         |
| a. Tahap Perencanaan .....                            | 76         |
| b. Tahap Pelaksanaan .....                            | 81         |
| c. Tahap Pengamatan .....                             | 85         |
| 1) Pengamatan RPP siklus II .....                     | 85         |
| 2) Pengamatan Aspek guru siklus II .....              | 88         |
| 3) Pengamatan Aspek siswa siklus II .....             | 91         |
| 4. Tahap Refleksi .....                               | 94         |
| a. Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan 1 dan 2 .....    | 94         |
| 1) Perencanaan (RPP) .....                            | 94         |
| 2) Pelaksanaan .....                                  | 98         |
| a) Pelaksanaan (aktivitas guru) .....                 | 98         |
| b) Pelaksanaan (aktivitas siswa) .....                | 100        |
| b. Tahap Refleksi Siklus II .....                     |            |
| 1) Perencanaan (RPP) .....                            | 104        |
| 2) Pelaksanaan .....                                  | 105        |
| a) Pelaksanaan (aktivitas guru) .....                 | 106        |
| b) Pelaksanaan (aktivitas siswa) .....                | 107        |
| <b>B. Pembahasan .....</b>                            | <b>111</b> |
| 1. Pembahasan siklus .....                            | 111        |
| a. Perencanaan (RPP) .....                            | 111        |
| b. Pelaksanaan .....                                  | 116        |

|                              |     |
|------------------------------|-----|
| 2. Pembahasan siklus II..... | 120 |
| 1) Perencanaan (RPP).....    | 120 |
| 2) Pelaksanaan .....         | 121 |

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| A. Simpulan .....           | 124        |
| B. Saran .....              | 125        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b> | <b>127</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Siklus I Pertemuan I

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....         | 129 |
| 2. Lampiran 2. Materi Pembelajaran .....                            | 139 |
| 3. Lampiran 3. Media Pembelajaran .....                             | 141 |
| 4. Lampiran 4. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....                  | 142 |
| 5. Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....              | 144 |
| 6. Lampiran 6 . Soal Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....         | 146 |
| 7. Lampiran 7. Kunci Jawaban Evaluasi .....                         | 148 |
| 8. Lampiran 8. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap .....               | 149 |
| 9. Lampiran 9. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan .....         | 150 |
| 10. Lampiran 10. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPA .....  | 151 |
| 11. Lampiran 11. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI.....    | 153 |
| 12. Lampiran 12. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan SBdP ..... | 155 |
| 13. Lampiran 13. Hasil Pengamatan RPP .....                         | 157 |
| 14. Lampiran 14. Hasil Pengamatan Aspek Guru .....                  | 161 |
| 15. Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....                 | 165 |

### Siklus I Pertemuan II

|                                                                     |     |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....        | 169 |
| 2. Lampiran 17. Materi Pembelajaran .....                           | 178 |
| 3. Lampiran 18. Media Pembelajaran .....                            | 181 |
| 4. Lampiran 19. Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....                  | 182 |
| 5. Lampiran 20. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....             | 184 |
| 6. Lampiran 21. Soal Tes Evaluasi Siklus I Pertemuan II .....       | 186 |
| 7. Lampiran 22. Kunci Jawaban Evaluasi .....                        | 188 |
| 8. Lampiran 23. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap .....              | 189 |
| 9. Lampiran 24. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan .....        | 190 |
| 10. Lampiran 25. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan IPA .....  | 191 |
| 11. Lampiran 26. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI .....   | 193 |
| 12. Lampiran 27. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan SBdP ..... | 195 |
| 13. Lampiran 28. Hasil Pengamatan RPP .....                         | 197 |

|                                                     |     |
|-----------------------------------------------------|-----|
| 14. Lampiran 29. Hasil Pengamatan Aspek Guru .....  | 201 |
| 15. Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aspek Siswa ..... | 205 |

## **Siklus II**

|                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Lampiran 31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....                | 209 |
| 2. Lampiran 32. Materi Pembelajaran .....                                   | 218 |
| 3. Lampiran 33. Media Pembelajaran .....                                    | 221 |
| 4. Lampiran 34. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....                         | 223 |
| 5. Lampiran 35. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....                     | 225 |
| 6. Lampiran 36 . Soal Tes Evaluasi Siklus II .....                          | 227 |
| 7. Lampiran 37. Kunci Jawaban Evaluasi .....                                | 229 |
| 8. Lampiran 38. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap .....                      | 230 |
| 9. Lampiran 39. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan .....                | 231 |
| 10. Lampiran 40. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan SBdP .....         | 232 |
| 11. Lampiran 41. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan BI .....           | 234 |
| 12. Lampiran 42. Hasil Pengamatan RPP .....                                 | 236 |
| 13. Lampiran 43. Hasil Pengamatan Aspek Guru .....                          | 240 |
| 14. Lampiran 44. Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....                          | 244 |
| 15. Lampiran 45. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....             | 248 |
| 16. Lampiran 46. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I ...  | 249 |
| 17. Lampiran 47. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .   | 250 |
| 18. Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II .....           | 251 |
| 19. Lampiran 59. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .   | 252 |
| 20. Lampiran 50. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II    | 253 |
| 21. Lampiran 51. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II ..... | 254 |
| 22. Lampiran 52. Foto Kegiatan Penelitian .....                             | 255 |

**DAFTAR BAGAN**

|                                                          |     |
|----------------------------------------------------------|-----|
| Bagan Halaman                                            |     |
| 2.1 Kerangka Teori .....                                 | 25  |
| 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....                 | 30  |
| 4.1 Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II .....      | 109 |
| 5.1 Diagram Lingkaran Hasil Siklus I Dan Siklus II ..... | 110 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat maka suatu tujuan dan sasaran dari pendidikan akan sulit dicapai. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah mengusahakan peningkatan mutu dan pengelolaan pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan diantaranya penyempurnaan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).

Orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, ketrampilan dan pengetahuan disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Dengan demikian, implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Rudi, 2013).

(Mansurdin, Helsa and Desyandri, 2019) menyatakan bahwa Implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk kualitas pendidikan sekolah dasar. Untuk menerapkan kurikulum yang sukses ada tiga faktor keberhasilan, yaitu orang-orang yang terlibat, jenis program, dan proses implementasi. Orang-orang yang

terlibat dimaksudkan untuk menjadi guru. Dalam aplikasi mereka, guru harus menerapkan kurikulum 2013 dengan benar dan benar sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Guru memiliki peran penting dalam proses penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar. Guru harus mengajar siswa dengan menyiapkan bahan ajar, model pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran

Pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini sudah diberlakukan pada setiap tingkatan kelasnya. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah Pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran memberi kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran serta menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa,

Menurut Trianto (2012:84) bahwa “Pembelajaran yang tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran”. Hal senada juga dikemukakan oleh Majid (2014:80) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid”. Jadi, pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokuskan pada tema, guna memberikan pengalaman

yang bermakna pada siswa.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan di satuan pendidikan Indonesia termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum menganut pandangan besar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar menyatakan “Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah dasar dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu”. Secara ilmiah pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungan nya yang natural. Masing-masing anak didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasannya itu (Trianto, 2012).

Arwin, Yunisrul, dan Zuardi (2019:427) berpendapat bahwa Proses Pembelajaran Tematik Terpadu, guru berfungsi sebagai panduan atau fasilitator. Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik diprioritaskan karena siswa dituntut aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang ada dalam lingkungan sekitarnya serta mampu berfikir kritis, oleh

karena itu guru dituntut untuk mengaitkan antar mata pelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif. Sejalan dengan itu, dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: (1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, (3) efisiensi (Ahmadi, 2014).

(Puspita, 2016) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sudah memunculkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya menggunakan pepaduan mata pelajaran Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran, setiap KD memiliki materi tersendiri. Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, pendekatan saintifik sudah dilaksanakan.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan siswa pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa itu sendiri, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sendiri. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa, yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, mampu bekerja sama

dalam kelompok, dan mampu berpikir kritis serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

Sejalan dengan itu, dalam merancang pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar di kelas tinggi maupun kelas rendah, dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penerapan tema pemersatu. Dengan demikian, tema-tema pemersatu tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan (Rusman, 2013). Jadi, agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang penulis lakukan di kelas V SDN 10 Sintoga pada tanggal 27, 28 Juli 2020, penulis menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penulis menemukan bahwa guru tidak mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru, terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum terlihat usaha pengembangan melalui analisis komponen kurikulum.

Sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak monoton, karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis menemukan beberapa masalah yang dialami oleh guru, antara lain ; (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, (2) Guru belum mengaitkan materi antar mata pelajaran, (3) guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, (4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Permasalahan yang dialami guru tersebut berdampak kepada siswa, khususnya di kelas tinggi, umumnya karena kedalaman atau cakupan materi yang lebih kompleks. Siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah kontekstual, siswa kurang aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, sehingga siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Kelas tinggi memiliki beban materi yang lebih mendalam dibanding kelas rendah. Hal ini bisa saja mengakibatkan guru merasa sulit untuk mengaitkan materi dengan tema. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, materi, dan perkembangannya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Fathurrohman (2015:113) "Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah".

Adapun tujuan dari model PBL menurut Hosnan (2014:299), bahwa model ini bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dan perlu termasuk untuk eksperimentasi sebagai suatu alat untuk memecahkan masalah, dan model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain, meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi sehingga siswa mampu

membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, model *Problem* mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu untuk melatih siswa memecahkan masalah dunia nyata dan melatih siswa berpikir kritis. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 10 Sintoga”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Sintoga”

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Sintoga?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 10 Sintoga?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara

umum untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas SDN 10 Sintoga.

**Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas SDN 10 Sintoga.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas SDN 10 Sintoga.

**D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di V SDN 10 Sintoga dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di sekolah, khususnya di sekolah dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik

terpadu.

3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran tematik terpadu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut (Puspita, Vivi & Yuhelman, 2017) Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberi rasa aman bagi siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Pane and Darwis Dasopang, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan dalam kondisi tertentu yang melibatkan unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri siswa, guru dan lingkungan sehingga membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

##### **2. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas guna tercapainya tujuan pembelajaran. Proses

pembelajaran diarahkan untuk membelajarkan siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sanjaya, 2011).

Selanjutnya menurut Suprihatiningrum (2014, 80-81) menyatakan bahwa : “Proses pembelajaran adalah interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam ikatan mencapai suatu tujuan. Hal yang termasuk komponen pembelajaran antara lain tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses adalah interaksi antar semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan guna mencapai suatu tujuan.

### **3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menghubungkan dan mengaitkan materi dalam berbagai bidang studi ke dalam suatu tema.

Faisal (2014 : 39) menyatakan bahwa “Pembelajaran yang tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh”.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam

berbagai tema (Machali, 2014). Kemudian, menurut (Desyandri dan Vernanda, 2017) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Majid, (2014: 89-90) mengemukakan beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada peserta didik; 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran; 5) bersifat fleksibel; 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya, menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010: 61-63) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik, sebagai berikut :

- 1) Holistik suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak; 2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan

dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; 3) otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari; 4) aktif, pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan. Menurut Majid (2014:92) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama; 4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social peserta didik; 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik; 6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Kemudian, Menurut Daryanto dan Sudjendro (2014 : 85-86), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya :

1) Lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik pada sebuah tema; 2) dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema; 3) pembelajaran lebih berkesan dan mendalam; 4) kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna; 5) pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupannya; 6) waktu lebih efisien karena melalui satu tema beberapa mata pelajaran sekaligus dapat dipelajari; 7) lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas dan dekat dengan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan yaitu mampu meningkatkan kerja sama antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

#### **4. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan sesuai tuntutan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar sebagai petunjuk dan pedoman bagi pengajar untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Hosnan, 2014).

Kemudian menurut Trianto (2010:51) menyatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.

Lebih lanjut menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2013 : 133) mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Model *Problem Based Learning*(PBL)**

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model yang mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan siswa sehingga merangsang siswa untuk belajar aktif dan kreatif. Sejalan dengan itu, Faisal (2014: 76) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai fokus utama, kemudian mengkondisikan siswa berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diajukan sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial dari bahan pelajarannya.

Kemudian, menurut (Setiyaningrum, 2018) model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa.

Selanjutnya, menurut (Marsali, 2016) Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok. Setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain, meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa sebagai fokus utamanya dengan mengaitkan pengalaman nyata siswa dengan materi sehingga siswa mampu membangun pengetahuan sendiri.

### **c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*(PBL)**

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri. Adapun karakteristik dari model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Eggen dan Kauchak (dalam Faisal, 2014: 77) sebagai

berikut : 1) Pelajaran berfokus pada pemecahan masalah; 2) tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; 3) guru mendukung proses saat siswamengerjakan pemecahan masalah.

Kemudian, menurut Hosnan (2014: 300) karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya adalah pengajuan masalah atau pertanyaan, keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, penyelidikan yang autentik, menghasilkan dan memamerkan hasil atau karya, dan kolaborasi baik antar sesama siswa maupun antar guru dan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dengan dukungan guru memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa.

#### **d. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penerapannya pada proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Faisal (2014: 89) antara lain :

- 1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna; 2) dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; 3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja

kelompok; 4) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut; 5) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi; 6) siswa dapat merasakan langsung manfaat pembelajaran; 7) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap sosial yang positif antar siswa; 8) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.

Selanjutnya, menurut Widiaworo (2017) keunggulan dari model

*Problem Based Learning* adalah:

1. Dengan model PBL, pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa.
2. Dalam pembelajaran menggunakan model PBL, siswa akan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi dan kondisi yang sesuai.
3. PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa terlatih berfikir kritis dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang akan ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

#### **e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Secara garis besar, model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan kepada siswa situasi masalah kontekstual yang autentik dan

bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk memecahkan masalah dengan membangun pengetahuannya sendiri. Adapun langkah-langkah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menurut Kemendikbud 2013 (dalam Faisal, 2014: 87) *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima langkah, yaitu: “1) Konsep dasar; 2) Pendefinisian masalah; 3) Pembelajaran mandiri; 4) Pertukaran pengetahuan; 5) Penilaian”.

Kemudian menurut (Marsali, 2016) menyatakan langkah-langkah PBL sebagai berikut :

- 1) Orientasi siswa pada masalah, diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pada langkah ini siswa secara berkelompok saling mengemukakan pendapat; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Lebih lanjut menurut Hosnan (2014: 301) menyatakan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut; 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai atau melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagi tugas dengan temannya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Tabel 2.1 Langkah - Langkah Pembelajaran dengan Model  
*Problem Based Learning* (PBL)

| <b>Tahap</b>                                                             | <b>Aktivitas Guru dan Peserta didik</b>                                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Tahap 1</b><br>Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah        | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan. |
| <b>Tahap 2</b><br>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar             | Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.                                |
| <b>Tahap 3</b><br>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok     | Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.                        |
| <b>Tahap 4</b><br>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya               | Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.                       |
| <b>Tahap 5</b><br>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.                                                                              |

**Sumber : Hosnan, 2014: 301**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Hosnan, 2014: 301) karena penulis merasa bahwa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

## 5. Penggunaan Langkah *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Langkah 1: Mengorientasikan siswa pada masalah, dimana pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata siswa dengan menanyakan Apakah kamu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari ? Mengapa air tidak pernah habis meski digunakan terus menerus?

Langkah 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar, pada langkah ini siswa akan dibagikan guru dalam kelompok belajar dan setiap kelompok akan mendapatkan LDK yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Siswa akan bekerja sama dan *sharing* antar anggota dalam kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LDK.

Langkah 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, pada langkah ini guru membimbing dan memberikan dorongan semua siswa dalam kelompok agar ikut terlibat untuk mengumpulkan data sampai mereka benar-benar memahami dimensi situasi permasalahan. Dengan begitu siswa akan mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya langkah ini siswa secara berkelompok akan membuat suatu laporan hasil kerja kelompok berdasarkan LDK yang telah dibagikan guru. Dan setiap kelompok akan mempresentasikan laporan hasil kerjanya dan guru berperan sebagai organisator. Pada saat kelompok sedang presentasi dan siswa dalam kelompok

lainya akan menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.

Langkah 5: Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah, langkah ini untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama tahap ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran

#### **4. KerangkaTeori**

Kerangka teori memuat tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Sintoga. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut pendapat (Hosnan, 2014).

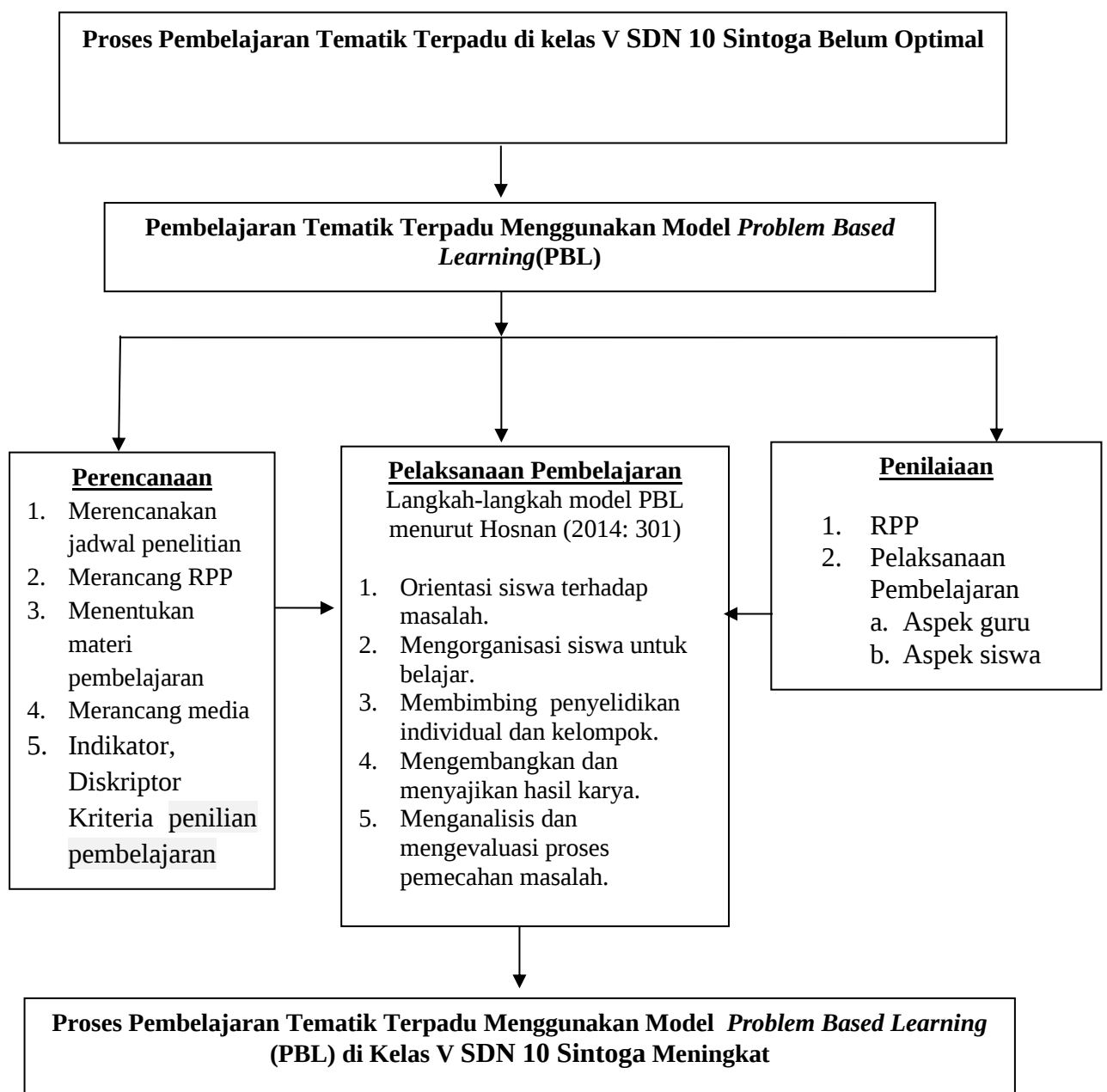
Langkah awal yang peneliti lakukan dalam pembelejaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yaitu perencanaan. Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah : (1) Merencanakan jadwal penelitian, (2) Merancang RPP, (3) Menentukan materi pembelajaran, (4) merancang media.

Penerapan model PBL di kelas V SDN 10 Sintoga, bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu agar lebih optimal dengan dihadapkan pada permasalahan yang dari dunia nyata serta bagaimana penyelesaiannya dan bagaimana menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata siswa.

Model PBL yang diterapkan merujuk pada pendapat Hosnan (2014: 301) dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: “(1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Dengan dilaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL) ini, di harapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Sintoga. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan teori berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning*(PBL)**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas V SDN 10 Sintoga. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### **A. Simpulan**

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya dengan persentase skor yang didapat 79,16 % dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya dengan persentase skor yang didapat pada siklus I 82,5% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus

II mengalami peningkatan 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan presentase skor yang didapat 82,5% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan Problem Based Learning dan

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2014) *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arwin, Yunisrul, dan Zuardi. (2019) '*Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4 . 0*', 382(Icet), pp. 426–429.
- Daryanto dan Sudjendro, H. (2014) *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desyandri, D. and Vernanda (2017) '*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah*', *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, pp. 163–174. Available at: [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paperinfo\\_lnk.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_lnk.php?id=1720).
- Faisal (2014) *Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman (2015) *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan (2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud (2014) *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar (2016) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Machali, I. (2014) '*Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*', IIII, pp. 71–94. doi: 10.14421/jpi.2014.31.71-94.
- Majid, A. (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansurdin, M., Helsa, Y. and Desyandri, D. (2019) '*Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013*', 382(Icet), pp. 672–677. doi: 10.2991/icet-19.2019.163.
- Marsali, A. (2016) '*PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED*

LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR', *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*.

- Mulyasa (2013) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A. and Darwis Dasopang, M. (2017) 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), p. 333. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- Puspita, Vivi & Yuhelman, N. (2017), *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Di Kelas III Sd*, III(1).
- Puspita, H. J. (2016) 'Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Vb Sd Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(9), pp. 884–893. Available at: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1344>.
- Rudi, S. (2013) *Pengembangan Kurikulum Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013*. doi: 10.1016/j.jfluchem.2005.12.023.
- Rusman (2013) *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiyaningrum, M. (2018) 'Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan', 1(2), pp. 99–108.
- Sugiyono (2013) *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014) *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwandi, B. (2008) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto (2010) *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto (2012) *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Uno, Hamzah B, D. (2012) *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.